

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang bertujuan menyiapkan lulusan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan memiliki keunggulan kompetensi untuk memasuki lapangan pekerjaan tingkat menengah di Dunia Usaha/Industri (DU/DI). Keunggulan yang dimiliki oleh lulusan SMK tersebut mampu menjadi solusi bagi pemerintah untuk mengurangi kemiskinan, pengangguran dan masalah sosial lainnya, Peranan SMK tersebut didukung oleh kebijakan pemerintah untuk menargetkan rasio SMK dan SMA (Sekolah Menengah Atas) adalah 60 : 40 persen pada tahun 2020 (Cakrawati, 2015).

Pada tahun 2010-2013, industri pangan di Indonesia terus bertambah dari 5.568 unit menjadi 6.150 unit (Kemenperin, 2013). Salah satu cara untuk mempersiapkan peserta didik sehingga memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri pangan yang semakin meningkat tersebut adalah melalui kurikulum. Kurikulum adalah dokumen rencana tertulis dari proses pendidikan yang akan dilalui oleh peserta didik. Menurut Rusman (2009) keberhasilan pelaksanaan kurikulum di sekolah tidak terlepas dari beberapa sumber daya pendukung, diantaranya adalah manajemen sekolah, pemanfaatan sumber belajar, penggunaan media pembelajaran, penggunaan strategi dan model-model pembelajaran, kinerja guru, pemantauan pelaksanaan pembelajaran, dan manajemen peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum merupakan suatu keniscayaan yang wajib dilakukan dan dipersiapkan dengan matang oleh setiap satuan sistem pendidikan agar menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Kurikulum SMK dirancang dengan pandangan bahwa SMA dan SMK pada dasarnya adalah pendidikan menengah, perbedaannya hanya terletak pada pengakomodasian minat peserta didik di SMK yang lebih bersifat khusus

menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja sebagai tujuan utama SMK.
Sehingga penyesuaian kurikulum merupakan keniscayaan yang perlu dilakukan

untuk meningkatkan daya serap lulusan SMK. Supriyadi (2002) dalam Imawan (2012) menyebutkan pendidikan kejuruan masa mendatang berkenaan dengan peningkatan relevansi hasil-hasil pendidikan dengan kebutuhan DU/DI, serta kebutuhan dan tantangan keahlian (kompetensi) saat ini dan masa depan. Ketika kompetensi yang dimiliki lulusan belum memenuhi kebutuhan DU/DI, akan berdampak seperti contoh kasus di SMKN 2 Cilaku, lulusan paket keahlian TPHP pada tahun 2011 dan 2012 dari total berjumlah 92 orang hanya 44 orang yang menjadi tenaga kerja dalam industri pangan di Jawa Barat, sedangkan sisanya terbagi menjadi tenaga kerja di non-industri pangan sebanyak 17 orang, kuliah 10 orang dan tidak teridentifikasi sebanyak 21 orang.

Salah satu cara untuk mencari kesesuaian kebutuhan industri pangan dengan kurikulum SMK adalah dengan menggunakan metode *Quality Function Deployment* (QFD). QFD adalah sebuah pendekatan terstruktur yang mampu mendefinisikan kebutuhan atau tuntutan pengguna lulusan (industri pangan) dan menerjemahkannya menjadi rencana spesifik untuk menghasilkan sebuah rencana perbaikan sehingga proses pendidikan yang dilalui oleh peserta didik dapat menghasilkan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan tersebut. Metode QFD biasanya digunakan dalam industri manufaktur untuk perbaikan kualitas sehingga mampu bersaing dengan produk lain yang sejenis. Penggunaan metode QFD memungkinkan sekolah dapat mengevaluasi kemampuan dari jasa pendidikan untuk menghasilkan lulusan SMK yang kompeten, sehingga dapat merencanakan dan mengembangkan secara terstruktur kegiatan perbaikan pada kurikulum SMK dengan dasar tentang kebutuhan kompetensi di dunia kerja.

Penerapan QFD pada kurikulum pernah dilakukan oleh Aytac dan Deniz (2005) pada kurikulum Departemen Teknologi Ban di KU-KVSHE. Hasilnya didapat beberapa mata kuliah yang perlu ditingkatkan kualitasnya yakni mata kuliah proses, laboratorium, pengujian bahan baku dan senyawa ban, sistem mutu, dan K3. Hal serupa juga dilakukan oleh Boonyanuwat, at.all, (2007) hasilnya terdapat karakteristik teknis yang harus diprioritaskan oleh pihak universitas yakni (1) mengenai isi pembelajaran terkait proyek rekayasa industri, produktivitas dan teknik manajemen, pengendalian mutu, manajemen bisnis dan pembelajaran

berbasis industri; (2) Mengenai pengalaman belajar terkait praktik pelatihan, kolaborasi dengan sektor industri, kunjungan lapangan, kemampuan pengetahuan, dan studi kasus terhadap isu-isu penting yang harus dipertimbangkan. Selanjutnya, Setyaningsih dan Abrori (2013) menganalisis lulusan di Fakultas X menggunakan QFD dan menghasilkan kesimpulan bahwa responden (pengguna alumni) masih belum puas dengan kualitas alumni Fakultas X dan pihak Fakultas perlu mengembangkan mata kuliah yang berbasis *communication skill*, kemampuan bahasa asing perlu ditingkatkan, dan perlunya mata kuliah yang aplikatif sesuai keahlian dan kompetensi jurusan/program studi.

Analisis menggunakan QFD memiliki kelemahan yakni kebutuhan konsumen yang didapat apabila ditingkatkan performanya maka akan meningkatkan pula kepuasan konsumen tersebut. Namun pada kenyataannya, seperti yang diungkapkan oleh Noriaki Kano (1982) dalam Berger *et.all.* (1993) bahwa kepuasan konsumen tidak selalu bersifat linier, yang mana semakin tinggi performa fungsional suatu produk, maka konsumen akan semakin puas. Dengan demikian diperlukan suatu metode yang *additional* untuk dapat lebih menjelaskan keinginan konsumen dan menentukan nilai fungsional produk yang mana yang akan membawa pada kepuasan yang lebih besar bagi konsumen. Penggunaan model Kano dapat menjadi salah satu solusi untuk menganalisis kebutuhan konsumen tersebut, karena model Kano menyediakan pemahaman yang lebih realistis dan mendalam mengenai ekspektasi konsumen atau keinginan konsumen dengan mengklasifikasikannya ke dalam tipe-tipe yang jelas (Valtarsi, 2000). Dengan mengintegrasikan model Kano dan QFD membuat kebutuhan konsumen terorientasi sehingga dapat tercapai kepuasan konsumen yang maksimal dengan cara yang lebih efektif. Dan ini mengindikasikan keuntungan besar dalam upaya meningkatkan manajemen kualitas.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengaplikasikan metode QFD dan Kano pada kurikulum SMK paket keahlian TPHP untuk melihat kompetensi sesungguhnya yang dibutuhkan industri pangan dari lulusan SMK sehingga bisa meningkatkan daya serap lulusan. Untuk itu peneliti mengambil judul penelitian : “Aplikasi Metode *Quality Function Deployment* (QFD) dan

Kano pada Analisis Kesesuaian Kurikulum SMK Paket Keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) dengan Industri Pertanian”

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini diantaranya :

1. Dari 92 orang lulusan SMKN 2 Ciluku tahun 2011 dan 2012 hanya 44 orang yang menjadi tenaga kerja dalam industri pangan yang ada di Jawa Barat, sedangkan sisanya terbagi menjadi tenaga kerja di non-industri pangan sebanyak 17 orang, kuliah 10 orang dan tidak teridentifikasi sebanyak 21 orang.
2. Perlunya diketahui kompetensi atau keahlian apa saja yang dibutuhkan di industri pertanian.

C. Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas terdapat beberapa masalah yang perlu dikaji dan diteliti, namun untuk memaksimalkan hasil yang diperoleh dan agar tidak terjadi perluasan masalah sehingga lebih terarah, maka penelitian dibatasi pada masalah :

1. Industri Pertanian yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri yang digunakan sebagai tempat praktek kerja industri oleh SMKN 2 Ciluku untuk paket keahlian TPHP.
2. Aplikasi metode Kano akan digunakan untuk mengklasifikasikan kebutuhan kompetensi industri pertanian.
3. Aplikasi QFD digunakan untuk menganalisis kebutuhan kompetensi industri pertanian sehingga terbentuk karakteristik teknis yang menjadi prioritas sekolah untuk dikembangkan.
4. Aplikasi metode QFD dan Kano pada Kurikulum SMK paket keahlian TPHP akan diterapkan di SMKN 2 Ciluku tanpa dibahas jasa pendidikan pesaing (*benchmark*).

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah yang ingin dipecahkan pada penelitian ini yang akan dilaksanakan di SMKN 2 Ciluku paket keahlian TPHP adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi apa sajakah yang dibutuhkan industri pertanian?
2. Bagaimanakah upaya-upaya yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan industri pertanian ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk memperoleh gambaran terkait kompetensi yang dibutuhkan industri pertanian dari lulusan SMKN 2 Ciluku.
2. Untuk memperoleh gambaran upaya-upaya yang harus dilakukan SMKN 2 Ciluku untuk dapat memenuhi kebutuhan industri pertanian.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan masukan kepada SMK Negeri 2 Ciluku sebagai bahan evaluasi dalam perancangan dan pengorganisasian kurikulum paket keahlian TPHP.
2. Menjalin hubungan kerjasama antara UPI dan SMK Negeri 2 Ciluku.
3. Menjadi jalan awal kerjasama SMK Negeri 2 Ciluku dengan pihak industri pertanian.
4. Menambah ilmu pengetahuan tentang penggunaan metode QFD dan Kano pada kurikulum SMK program keahlian TPHP.
5. Bagi para peneliti kependidikan, diharapkan dapat digunakan sebagai literatur dalam penelitian yang lebih lanjut yang relevan di masa datang.

G. Struktur Organisasi

Sistematika penulisan dari skripsi tentang Aplikasi Metode *Quality Function Deployment* (QFD) dan Kano pada Analisis Kesesuaian Kurikulum SMK Paket Keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) dengan Industri Pertanian diuraikan menjadi lima bagian, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, pembatasan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang kajian pustaka yang meliputi SMK TPHP, Kurikulum SMK TPHP, Evaluasi Kurikulum, *Quality Function Deployment* (QFD), Metode Kano, dan SKKNI.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang lokasi dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis dan interpretasi data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil penelitian beserta analisis data dan pembahasannya

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang simpulan penelitian dan saran